

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaharui kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 revisi 2016 Kemendikbud (2016:4) dijelaskan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, sastra, dan pengembangan literasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diselenggarakan di sekolah merupakan suatu proses agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya dalam kebahasaannya saja tetapi mampu mengembangkan dalam aspek kesastraannya juga.

Salah satu teks dalam Kurikulum 2013 revisi kelas VII yang berkaitan dengan karya sastra yaitu teks cerita fantasi. Materi tersebut tersurat dalam kompetensi dasar pada satuan tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII Kurikulum 2013 yaitu kompetensi dasar 3.3: Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan kompetensi dasar 4.3: Menceritakan kembali isi teks

narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi dari cerita fantasi.

Berdasarkan data yang penulis temukan setelah mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Bapak Dani, S.Pd., M.M penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi dari teks cerita fantasi belum optimal. Kekurangmampuan peserta didik yaitu dalam menjelaskan penokohan, tema, tahapan alaur. Dalam menceritakan kembali isi cerita fantasi terpaku bahasa teks. Hasil tes akhir aspek pengetahuan terdapat 10 orang (33%) diatas standar yang ditetapkan yaitu 77. Sedangkan dalam nilai keterampilan ada 6 orang (20%) dan yang belum mencapai KKM dalam nilai pengetahuan ada 20 orang (67%) dan nilai keterampilan ada 24 orang (70%) di bawah ini penulis sajikan data awal nilai dari guru.

Tabel 1.1
Nilai Data Awal Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan
Peserta Didik Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022

Nomor		Nama Peserta Didik	Kkm	Nilai	
Urut	Induk			Pengetahuan	Keterampilan
1	181907321	Agistia	77	60	75
2	181907322	Ai Rahmawati	77	82	80
3	181907323	Alyanda Putri Hakim	77	65	70
4	181907324	Arya Febrian Muzaki	77	60	60
5	181907325	Briliant Arifin Putra P	77	82	80
6	181907326	De Bilal Agung Nugraha	77	50	55
7	181907327	Denis Nurdianti	77	61	65
8	181907328	Dimas Muharom	77	60	55
9	181907330	Faros Al Bari Zaenudin	77	70	65
10	181907331	Gita Isnania Putri	77	60	55

11	181907332	Hildan Dikri Amrilah	77	67	60
12	181907334	Ismi Desmia	77	65	60
13	181907335	Kaila Baagil Pratama	77	75	50
14	181907336	Karina	77	60	65
15	181907337	Lisna Nur Hambali	77	80	60
16	181907338	Marwan Muhammad Z	77	60	45
17	181907339	Mohamad Diaz Adhitama	77	81	60
18	181907340	Mohammad Yoga G	77	65	50
19	181907341	Nabila Putri Sofyanti	77	82	70
20	181907342	Nadila Nuryadina	77	87	80
21	181907343	Navika Erdiana	77	85	80
22	181907344	Nessa Lamanda Alay N	77	65	50
23	181907345	Raden Muhamad Rifki M	77	82	80
24	181907346	Rahmat Mulyana	77	79	65
25	181907347	Rendy Ramdhani Akbar	77	65	60
26	181907348	Sahnaz Nur Suciyanti	77	65	70
27	181907349	Sania Fauziah	77	66	55
28	181907350	Sarip Hidayatul F	77	72	70
29	181907351	Siti Alia Nur Azizah	77	70	65
30	181907352	Zahwa Maretta Widiana	77	82	80
Rata-rata				70,1	64,5
Jumlah				2103	1935

Pada uraian sebelumnya dikemukakan bahwa peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun Ajaran 2021/2022 dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi banyak yang belum memperoleh hasil di atas KKM. Sekaitan dengan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penulis bermaksud memberi perlakuan atau tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Temuan diatas mendorong penulis melakukan penelitian pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas, penulis melakukan penelitian tindakan karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Heryadi (2010: 55-56) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah dalam mengimplementasikan tugas keprofesionalan guru. Metode tersebut dilaksanakan sebelum, sesaat, dan setelah proses pembelajaran”. Penelitian tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki proses dan hasil melalui beberapa perlakuan.

Pada saat pembelajaran penulis menggunakan model pembelajaran *Cooprative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penulis menggunakan model CIRC karena model tersebut melatih peserta didik berfikir kritis, sesuai dengan perkembangan peserta didik, bertolak dari minat peserta didik.

Menurut Shoimin (2014: 53) model pembelajaran CIRC memiliki keunggulan:

- (1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Hasil Penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjarmasin Ajaran 2018-2019”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun Ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang disajikan pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun Ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca, penulis merumuskan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Fantasi.

Cerita fantasi merupakan karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan khayali. Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi teks cerita fantasi dan unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi baik tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat pada cerita fantasi yang dibaca.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi dari Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan khayali. Kemampuan menceritakan kembali isi dari teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII di SMPN 4 Banjar tahun ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan tokoh, penokohan, alur, dan latar cerita fantasi yang dibaca.

3. Model pembelajaran CIRC dalam Mengidentifikasi Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Cooprative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran mengidentifikasi cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun ajaran 2021/2022 untuk bekerjasama secara berkelompok dalam menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah teks cerita fantasi dengan membaca secara cermat cerita fantasi yang disajikan guru maupun yang dibuat kelompoknya supaya peserta didik memiliki pengalaman yang dijadikan dasar dalam memahami unsur-unsur pembangun teks cerita fantasi.

4. Model Pembelajaran CIRC dalam Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Cooprative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun ajaran 2021/2022 dalam menceritakan teks cerita fantasi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya baik tema,

tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat pada cerita fantasi yang dibaca.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang sudah penulis lakukan bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang disajikan dalam bentuk tulis pada peserta didik kelas VII SMPN 4 Banjar tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mendukung dan mengembangkan pengetahuan mengenai cerita fantasi serta model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi.

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teks cerita fantasi.

b. Peserta didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik agar senang membaca cerita. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bahasa Indonesia, membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

c. Pihak Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.